



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 341-350

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Empati dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Intensi Wirausaha Sosial pada Siswa SMA Budi Utama Yogyakarta

Sintami Hiu^{1✉}, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto²

Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: sintamihiu@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Siswa SMA merupakan pemuda yang sudah memasuki usia produktif. Pada usia produktif, diharapkan dapat menjalankan perannya untuk melakukan perubahan dalam mengatasi persoalan sosial melalui menciptakan bisnis sosial. Dukungan dan pengarahan yang paling tepat dilakukan adalah dengan menimbulkan niat atau intensi untuk berwirausaha sosial itu sendiri. Intensi wirausaha sosial dipengaruhi oleh faktor empati dan dukungan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh empati terhadap intensi wirausaha sosial pada siswa SMA; (2) pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial pada siswa SMA; (3) pengaruh empati dan dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial pada siswa SMA. Subjek penelitian ini sebanyak 120 siswa SMA Budi Utama Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan skala intensi wirausaha sosial, skala empati, dan skala dukungan sosial keluarga. Metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif empati terhadap intensi wirausaha sosial pada siswa SMA, dengan nilai korelasi sebesar 0,299 dan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,01$); (2) ada pengaruh positif dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial pada siswa SMA, dengan nilai korelasi sebesar 0,212 dan nilai p sebesar 0,020 ($p < 0,05$); (3) ada pengaruh empati dan dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial pada siswa SMA, dengan nilai korelasi sebesar 0,308 dan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,01$).

Kata Kunci: *Intensi Wirausaha Sosial, Empati, Dukungan Sosial Keluarga, Siswa SMA*

Abstract

High school students are also young people who have entered a productive age. At a productive age, it is expected that they can carry out their role to make changes in overcoming social problems through creating social enterprises. The most appropriate support and direction is to create an intention to social entrepreneurship itself. The social entrepreneurial intention is influenced by empathy and family social support. This study aimed to determine: (1) the effect of empathy on social entrepreneurial intentions in high school students; (2) the effect of family social support on social entrepreneurial intentions in high school students; (3) the effect of empathy and family social support on social entrepreneurial intentions in high school students. The subjects of this study were 120 students of SMA Budi Utama, Yogyakarta. Data were collected using a social entrepreneur intention scale, empathy scale, and family social support scale. The data analysis methods used were simple linear regression and multiple linear regression. The results showed that: (1) there was a positive effect of empathy on social entrepreneurial intentions in high school students, with a correlation value of 0.299 and a p-value of 0.001 ($p < 0.01$); (2) there was a positive effect of family social support on social entrepreneurial intentions in high school students, with a correlation value of 0.212 and a p-value of 0.020 ($p < 0.05$); (3) there was an influence of empathy and family social support on social entrepreneurial intentions in high school students, with a correlation value of 0.308 and a p-value of 0.003 ($p < 0.01$).

Keywords: Social Entrepreneurial Intention, Empathy, Family Social Support, High School Students

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat populasi tinggi dan menempati urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia pun terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Dukcapil, 2022) pada pertengahan 2020 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa dan tingkat pertambahan penduduk naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian Dirjen Dukcapil menyebutkan bahwa data terbaru jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2022 yaitu tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. Semakin banyak pertambahan jumlah penduduk di Tanah Air dengan angka kelahiran yang terus meningkat maka tidak dapat dielakan lagi bahwa Indonesia juga mengalami berbagai permasalahan sosial yang cukup besar sebab ledakan penduduk dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, hingga sulitnya memenuhi kebutuhan pangan nasional (Annur, 2022).

Pada masa pandemic covid-19, permasalahan sosial yang terjadi semakin buruk salah satunya adalah tingkat pengangguran cukup tinggi. Dari tahun ke tahun populasi pengangguran di Indonesia bukannya menurun tetapi semakin bertambah mengingat

pertumbuhan penduduk tahun ke tahun makin meningkat, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020, dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih mengalami tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

Menurut BKKBN tahun 2017 mengatakan bahwa pada tahun 2030 Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi dimana populasi usia produktif lebih tinggi dari usia nonproduktif. Artinya pada tahun 2025-2045 jumlah usia produktif paling banyak adalah pemuda yang berusia 16 hingga 30 tahun. Berdasarkan faktor demografi mengatakan bahwa potensi besar bagi pemuda berperan dalam memajukan perekonomian negara.

Menurut Global Entrepreneurship Index (GEI, 2019) menjelaskan bahwa wilayah Asia-Pasifik termasuk wilayah yang memiliki nilai GEI terbaik karena wilayah ini memiliki sumber daya manusia yang banyak dan terus bergerak dalam produk inovasi. Indonesia sendiri termasuk urutan ke 75 dari 137 negara di dunia. Berdasarkan laporan GEI, Indeks Entrepreneurship Indonesia masih kalah dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, seperti Malaysia peringkat 43, Brunei Darussalam peringkat 48, Thailand peringkat 54, dan Vietnam peringkat 73. Berdasarkan urutan ini maka masih rendah, karena bangsa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia (Acs et al., 2020).

Timbulnya berbagai permasalahan ini pula menyebabkan tingkat persaingan untuk memperoleh lapangan pekerjaan juga jadi semakin ketat (Wijaya dan Handoyo, 2022). SMA sebagai satuan pendidikan tentu juga harus berperan aktif dalam menyiapkan generasi penerus yang akan melanjutkan dan membangun bangsa ini. Tidak mudah untuk menyiapkan lulusan SMA yang mandiri. Diperlukan pengenalan tentang karakter kemandirian sebagai prinsip dalam hidup. Prinsip sebagai individu yang mandiri dan tidak menjadikan hidupnya hanya bergantung pada orang lain harus mulai dilakukan sejak usia sekolah (Setiawan, 2019). Dalam dunia kerja selalu menuntut profesionalisme. Sementara lulusan SMA belum memiliki keterampilan yang memadai sebagai tenaga kerja. Sementara dunia kerja menuntut keterampilan baru di zaman baru. Banyak lulusan SMA yang tidak mampu mengoptimalkan potensinya karena sekolah masih memberikan pembelajarannya secara konvensional (Setiawan, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka menurut (Yuniarto, 2016) menjelaskan bahwa pengembangan manusia Indonesia melalui program pendidikan diharapkan pada era globalisasi ini dapat menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berintelektual dan juga memiliki keterampilan dan citra diri positif. Namun masih sangat sulit bagi siswa SMA untuk menerapkan jiwa wirausaha, karena pendidikan yang diterima secara mental siswa SMA belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, mengembangkan jiwa wirausaha ini diperlukan niat yang cukup tinggi. Niat siswa yang

mantap dalam berwirausaha akan mendorong siswa tersebut untuk berani dalam berwirausaha, karena adanya niat ini siswa merasa memiliki kekuatan dan kemampuan yang menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses (Veronica, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka solusi yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan dipelopori untuk memenuhi tantangan sosial dan lingkungan dikarenakan terjadi perubahan struktur sosial seperti ketidakadilan sosial, mengurangi tingkat kemiskinan, mengatasi pengangguran yaitu dengan kewirausahaan sosial (Nathanael dan Nuringsih, 2020). Kewirausahaan sosial atau disebut juga sociopreneurship adalah sebuah proses di mana masalah kesenjangan sosial dapat diselesaikan oleh wirausahawan sosial sebagai agen aktif yang menggunakan keahlian bisnis dan menemukan solusi inovatif untuk masalah sosial, yang termotivasi dari keinginan untuk membantu orang lain dan bukan berfokus pada keuntungan pribadi (Ghalwash et al., 2017).

Untuk mendorong dan mendukung usaha sosial, diperlukan analisis yang cermat dan pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi proses berpikir individu sehingga terciptanya wirausahawan sosial (Tiwari et al., 2017) agar mampu mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat (Polbitsyn, 2018). Setiap individu yang mempunyai perilaku intensi tertentu memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan sosial (Zakaria dan Bahrein, 2018). Intensi kewirausahaan sosial tersebut menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sosial (Kurniawati dan Adinata, 2018).

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi secara terus menerus ini maka perlu menciptakan dan meningkatkan jumlah kewirausahaan sosial di masyarakat, maka dukungan serta pengarahan yang paling tepat dilakukan adalah dengan menimbulkan niat atau intensi untuk berwirausaha sosial itu sendiri (Wijaya dan Handoyo, 2022).

Dalam perkembangannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang dibidang pendidikan, dimana dalam kegiatannya juga jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan. Kewirausahaan didalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha (Isrososiawan, 2013). Dengan gencarnya kegiatan pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan yang semula memfokus pada tingkat perguruan tinggi untuk menyiapkan lulusannya mampu berwirausaha dan tidak menganggur, tetapi kini bahkan mencakup dunia pendidikan yang lebih dini. Kewirausahaan sosial dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan karakter (Utomo, 2014).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terbentuknya wirausahawan sosial. Penelitian (Mair dan Noboa, 2006) mengatakan bahwa ada empat faktor yang menjadi penyebab intensi kewirausahaan sosial, yaitu empati sebagai proksi untuk sikap terhadap perilaku, penilaian moral sebagai proksi untuk norma-norma sosial, efikasi diri sebagai proksi untuk kontrol perilaku internal, dan kehadiran dukungan sosial yang dirasakan sebagai proksi untuk kontrol perilaku eksternal. Lebih lanjut, (Hockerts, 2017) menggunakan usulan dari (Mair dan Noboa, 2006) menambahkan pengalaman sebelumnya terhadap masalah sosial sebagai faktor yang memengaruhi intensi kewirausahaan sosial.

Hasil penelitian (Wijaya dan Handoyo, 2022) menunjukkan bahwa empati dan dukungan sosial yang diterima menjadi variabel yang paling mempengaruhi intensi kewirausahaan sosial dan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan niat berwirausaha sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empati dan dukungan sosial keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hockerts, 2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi niatan mahasiswa tersebut untuk berwirausaha sosial. Artinya rasa empati terhadap permasalahan sosial dapat mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan sosial. Hal senada dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ayob et al., 2013) menemukan bahwa empati yang dipersepsikan oleh pembisnis dan mahasiswa ekonomi dari beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta di Malaysia berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sosial artinya semakin tinggi tingkatan empati yang dipersepsikan oleh mahasiswa, semakin tinggi kecenderungan untuk berniat menjadi wirausahawan sosial.

Untuk dapat mendukung serta meningkatkan intensi atau niat berwirausaha sosial dibutuhkan juga adanya dorongan atau dukungan sosial yang dirasakan. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang dekat atau lingkungan sekitar terhadap seseorang untuk dapat memulai dan menjalankan suatu hal dapat sangat mempengaruhi minat orang tersebut untuk bergerak dan memulai sesuatu (Wijaya dan Handoyo, 2022). Dukungan sosial merupakan hal yang penting karena mampu membantu individu untuk mencapai hasil sebagai wirausahawan sosial dan identifikasi kelayakan wirausahawan sosial juga mempertimbangkan dukungan dari keluarga dan teman. Dalam mengembangkan potensi serta intensi berwirausaha pada anak maka dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang sangat penting (Periera et al., 2017).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Osorio et al., 2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keinginan dan kelayakan seseorang

untuk memulai usaha. (Osorio et al., 2017) juga mengungkapkan bahwa keluarga dikonseptualisasikan dan dinilai sebagai konteks niat berwirausaha individu, dukungan yang dirasakan dari keluarga dapat memainkan peran penting pada perilaku individu dan pilihan hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh empati dan dukungan sosial keluarga terhadap intensi berwirausaha sosial.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel, maka jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian non eksperimen. Selain itu dalam metode penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampel penelitian ini adalah siswa SMA Budi Utama Yogyakarta yang aktif pada tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 120 orang siswa. Aspek empati menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Davis, 1983), aspek dukungan sosial keluarga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan intensi wirausaha sosial menggunakan definisi yang dikembangkan oleh (Hockerts, 2017). Semua variabel penelitian menggunakan skala Likert.

Pada penelitian yang dilakukan ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Tujuan analisis ini untuk mengetahui peranan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Priyatno, 2010). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi sederhana adalah tidak adanya multikolinearitas. Jika r hitung kurang dari 0,800 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, maka analisis linier regresi ganda dapat digunakan, sedangkan jika r hitung sama dengan atau lebih dari 0,800 maka terjadi multikolinearitas sehingga penelitian tidak dapat dilanjutkan. Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk menguji hipotesis pengaruh antara dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat (X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 120 responden dengan jumlah subjek laki-laki lebih banyak daripada jumlah subjek perempuan. Jumlah subjek laki-laki sebanyak 61 orang atau dengan persentase 50,8%, sedangkan subjek perempuan sebanyak 59 orang atau 49,2%. Kemudian, berdasarkan tingkatan kelas jumlah subjek kelas XII lebih banyak dari jumlah subjek kelas X.

Jumlah subjek kelas XII sebanyak 62 orang siswa atau dengan persentase 51,7% dan jumlah subjek kelas X sebanyak 58 orang siswa atau dengan persentase 48,3%. Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik kriteria internal yaitu mencari koefisien korelasi antar aitem dengan skor totalnya. Pada intensi wirausaha sosial, empati dan dukungan sosial keluarga mencapai nilai koefisien korelasi $\cdot 0,25$ dinyatakan sebagai aitem valid. Kemudian pada uji reliabilitas, menurut (Azwar, 2012) skala dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $\cdot 0,6$. Uji reliabilitas pada intensi wirausaha sosial memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,794; variabel empati memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,843; dan dukungan sosial keluarga memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,922.

Kemudian, hal yang dilakukan selanjutnya setelah variabel pada penelitian memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas adalah dengan menganalisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis terdapat nilai korelasi R positif sebesar 0,299 dengan F hitung sebesar 11,621 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh empati terhadap intensi wirausaha sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati maka akan meningkatkan intensi wirausaha sosial, begitu juga sebaliknya. Dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (sig. $0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan artinya hipotesis 1 diterima. Kemudian pada variabel dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial terdapat nilai korelasi R positif sebesar 0,212 dengan F hitung sebesar 5,570 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,020 < 0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka akan meningkatkan intensi wirausaha sosial, begitu juga sebaliknya. Dan nilai signifikansi sebesar 0,020 (sig. $0,020 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan artinya hipotesis 2 diterima.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap H_1 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif empati dengan intensi wirausaha sosial pada siswa. Berdasarkan analisis data secara statistik, hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan F hitung sebesar 11,621 dan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka hipotesis pertama diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara empati intensi wirausaha sosial pada siswa SMA. Empati diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain. Empati dapat muncul sebagai respon terhadap apa yang dirasakan orang lain (Rashid et al., 2018). uji regresi sederhana yang menunjukkan bahwa

variabel empati memiliki hubungan positif sebesar 0,299 dan signifikansi terhadap intensi wirausaha sosial sebesar 0,001 (sig. 0,001 < 0,05). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula intensi wirausaha sosial yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah empati yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula intensi wirausaha sosial pada siswa. Hasil penelitian ini memperkuat Wijaya dan Handoyo (2022) menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha sosial.

Variabel dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,570 dengan nilai p sebesar 0,020 ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial keluarga terhadap intensi wirausaha sosial pada siswa. Dukungan sosial keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi siswa, maka dukungan sosial keluarga mempunyai peranan penting terhadap apa yang dirasakan oleh siswa. Dukungan sosial keluarga akan memberikan efek rasa senang pada siswa, karena merasakan adanya pertolongan atau bantuan dari keluarga, siswa akan merasa senang, merasa diterima, merasa dihargai dan dicintai oleh keluarga (Sarafino dan Smith, 2011). Pada uji regresi sederhana yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif sebesar 0,212 dan signifikansi terhadap intensi wirausaha sosial sebesar 0,020 (sig. 0,020 < 0,05). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dirasakan siswa maka semakin tinggi pula intensi wirausaha sosial yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan siswa maka semakin rendah pula intensi wirausaha sosial pada siswa. Hasil penelitian ini memperkuat dalam penelitian Marko dan Frangki (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel empati dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha sosial pada siswa SMA Budi Utama Yogyakarta. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terkait variabel intensi wirausaha sosial. Peneliti selanjutnya bisa melakukan pengembangan penelitian seperti melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang berbeda dan faktor lain yang mempengaruhi intensi wirausaha sosial yang belum diteliti pada penelitian ini yaitu efikasi diri, penilaian moral, pengalaman sebelumnya dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Szerb, L., Lafuente, E., and Markus, G. (2020) 'Global Entrepreneurship Index 2019', The Global Entrepreneurship and Development Institute, 14, 64p, The Global Entrepreneurship and Development Institute.
- Annur, C. M. (2022) 'Ini Situs E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak per Agustus 2022', Databoks.
- Ayob, N., Yap, C. S., Sapuan, D. A., and Rashid, M. Z. A. (2013) 'Social entrepreneurial intention among business under-graduates: An emerging economy perspective', *Gadjah Mada International Journal of Business*, 15(3), pp. 249–267.
- Azwar, S. (2012) 'Reliabilitas dan validitas edisi 4', Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Davis, M. H. (1983) 'Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach', *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), p. 113.
- Ghalwash, S., Tolba, A., and Ismail, A. (2017) 'What motivates social entrepreneurs to start social ventures? An exploratory study in the context of a developing economy', *Social Enterprise Journal*, 13(3), pp. 268–298.
- Hockerts, K. (2017) 'Determinants of social entrepreneurial intentions', *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(1), pp. 105–130.
- Isrososiawan, S. (2013) 'Peran kewirausahaan dalam pendidikan', *Society*, 4(1), pp. 26–49.
- Mair, J., and Noboa, E. (2006) 'Social entrepreneurship: How intentions to create a social venture are formed', In *Social entrepreneurship* (pp. 121–135), Springer.
- Marko, B. C., and Frangki. (2022) 'Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan, Dukungan Sosial, Dan Dukungan Edukasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Sosial Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jakarta', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), pp. 289–300.
- Nathanael, D., and Nuringsih, K. (2020) 'Social support, personality traits, social innovation mempengaruhi intensi kewirausahaan sosial: entrepreneurial attitude sebagai mediasi', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), pp. 33–42.
- Osorio, A. E., Settles, A., and Shen, T. (2017) 'The influence of support factors on entrepreneurial attitudes and intentions of college students', *Academy of Management Proceedings*, 2017(1), p. 10901.
- Periera, A., Mashabi, N. A., and Muhariati, M. (2017) 'Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha (pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara)', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 4(02), pp. 70–76.
- Polbitsyn, S. N. (2018) 'Russian University students intentions towards social

entrepreneurship', *Вестник УрФУ. Серия: Экономика и Управление.*—2018.—№ 3, 3(17), pp. 554–568.

Priyatno, D. (2010) 'Paham analisa statistik data dengan SPSS', Yogyakarta, Mediakom, 84, p. 13.

Rashid, N. S., Sarkam, S. F., Yaacob, N. J. A., Mustapha, M., Hussain, N. J., and Azis, R. A. (2018) 'Factors Influencing Student's Social Entrepreneurship Intention: A Case of Duta Jauhar Program', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4538>.

Sarafino, E. P., and Smith, T. W. (2011) 'Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed)', John Wiley & Sons.

Setiawan, E. (2019) 'Studi Perbandingan Model Pembelajaran Snowbal Throwing Dengan Pembelajaran Konvensional Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi', *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), pp. 238–243.

Tiwari, P., Bhat, A. K., and Tikoria, J. (2017) 'The role of emotional intelligence and self-efficacy on social entrepreneurial attitudes and social entrepreneurial intentions', *Journal of Social Entrepreneurship*, 8(2), pp. 165–185.

Utomo, H. (2014) 'Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial', *Among Makarti*, 7 (14), pp. 1–16.

Veronica, M. (2021) 'Penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMA Negeri 4 Prabumulih', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1).

Wijaya, W., and Handoyo, S. E. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), p. 546, <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>.

Yuniarto, P. R. (2016) 'Masalah globalisasi di Indonesia: Antara kepentingan, kebijakan, dan tantangan', *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), pp. 67–95.

Zakaria, M. N., and Bahrein, A. B. (2018) 'Formation of social entrepreneurship intention in Malaysia', *International Journal of Advanced Studies in Social Science & Innovation*, 2(2), pp. 57–69.